

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.” Upaya untuk melaksanakan amanat tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Dengan majunya teknologi di era globalisasi sekarang ini, manusia harus selalu dituntut untuk meningkatkan proses berpikir melalui penciptaan dan perbaikan dalam menginovasi agar peradaban manusia meningkat seiring dengan perkembangan jaman. Pada kenyataannya terbukti bahwa belum ada cara yang lebih inovatif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, selain dengan melalui pendidikanlah satu-satunya alat agar manusia dapat meningkatkan kemampuannya.

¹ Pemerintah Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat 1*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), 15

Tujuan utama dari pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik secara personal maupun komunal. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, harkat dan martabat seseorang akan semakin terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah juga lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun, sampai saat ini masih banyak orang-orang yang memiliki keterbatasan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal tersebut disebabkan antara lain karena mahalnya biaya dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya menghindari terjadinya putus sekolah dan sulitnya memperoleh akses pendidikan bagi kelompok miskin. Maka pemerintah menggulirkan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu agar dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 Tahun.²

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan, dengan sasaran semua sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/SMPT, termasuk SD-SMP Satu Atap (SATAP) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKB Mandiri) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di

²Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, (2009), 2

seluruh provinsi di Indonesia, kecuali Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).³

Dana BOS dikeluarkan dalam empat triwulan untuk satu tahun (satu periode), berdasarkan prosedur yang ada dana BOS perlu dikelola secara relevan dan efektif. Namun dengan adanya kebijakan dana BOS ini bukan berarti turut berhentinya permasalahan pendidikan di Indonesia, dalam kenyataannya yang terjadi, masih dapat kita temukan kendala dalam penyaluran dan realisasi dana BOS. Berbagai masalah muncul terkait dengan adanya berbagai kasus penyelewengan dana BOS, dan mengenai ketidak efektifannya pengelolaan dana BOS. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama semua elemen dalam mewujudkan efektifitas pengelolaan dana BOS.

Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih belum mencukupi yaitu masalah waktu distribusi pembagian dana BOS hanya (tiga) bulan sekali. Sedangkan kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu ada dan untuk efektifnya diperlukan 1 (satu) bulan sekali, agar bisa mencukupi setiap kali ada kegiatan. Selain itu juga perbandingan dana BOS dari tahun ke tahun meningkat, tetapi terdapat sarana yang belum lengkap seperti komputer dan ruang laboratorium bahasa Inggris, dan beberapa ruang kelas yang mengalami kerusakan. Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak, dalam

³Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, (2009), 2

kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

Sekolah yang dapat dikatakan memiliki kualitas pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada disekolah. Selain itu juga masyarakat dapat melihat dari tingkat proses pendidikan dan lulusan dari persekolahan. Karena dengan adanya lulusan yang berkualitas maka masyarakat akan dapat menilai kualitas pendidikan dilihat dari tingkat kelulusannya tersebut. Sekolah yang dapat memberikan pengajaran dan pendidikan yang unggul dapat memberikan pengajaran yang dapat dipahami oleh muridnya sehingga muridnya dapat menanggapi atau menerima asupan pengajaran yang dapat mereka pahami untuk mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari, tidak hanya dengan ini merekapun harus memiliki motif, kemauan, semangat dan tekad untuk menyatakannya.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Mengingat pentingnya pendidikan di dalam kehidupan

maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, administrator dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Di samping itu juga dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai baik mutu dan jumlah, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan yang menyeluruh menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total.

SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kab.Pandeglang merupakan salah satu SMA di Pandeglang yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu program Dana BOS yang digunakan untuk membiayai siswa. Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah ini digunakan untuk kebutuhan sekolah yaitu kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler maupun pembelajaran. Dengan adanya dana BOS diharapkan dapat menunjang dan memudahkan proses pelaksanaan pendidikan.

Namun dalam perkembangannya di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kab. Pandeglang masih ada beberapa permasalahan yaitu belum adanya Laboratorium Ipa sebagai Penunjang kegiatan belajar mengajar, belum mempunyai aula khusus untuk tempat pertemuan dan untuk kegiatan lainnya, bantuan yang diturunkan pemerintahpun terkadang sangat lambat diterima

oleh sekolah padahal kegiatan sekolah selalu berjalan, keterlambatan penyeteroran laporan pertanggung jawaban BOS yang dibuat oleh sekolah mempengaruhi lambatnya rekomendasi penurunan dana BOS yang diturunkan oleh pemerintah, bantuan dana BOS yang diturunkan oleh pemerintahpun kadang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada disekolah, namun dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah merasa sangat terbantu sekali.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulistertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai. **“Pengaruh Bantaun Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla’ul Anwar Bojong Kabupaten. Pandeglang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dititik beratkan pada:

1. Belum adanya Laboratorium Ipa untuk menunjang kegiatan belajar siswa
2. Belum mempunyai ruang aula sekolah
3. Lambatnya Bantuan Operasional Sekolah yang diturunkan oleh pemerintah
4. Belum maksimalnya pengelolaan BOS disekolah.
5. Bantuan dana BOS yang diturunkan tidak sesuai dengan jumlah siswa disekolah.

C. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini penulisan membatasi masalah yaitu fokus terhadap Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kab. Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk Mengetahui Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis, dan praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan khususnya mahasiswa, dan tambahan referensi, dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi

pengembangan dan penyempurna khususnya mengenai pengaruh bantuan oprasional sekolah terhadap mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi yang positif untuk stakeholder pendidikan dalam menggunakan dana pendidikan.

Dalam rangkai meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan terbagi atas lima bagian (bab). Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Tentang Pengaruh Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan yang meliputi : Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) : Bantuan Oprasional Sekolah Perspektif Islam, Teori Bantuan Oprasional Sekolah, Konsep Bantuan Oprasional Sekolah (BOS). Mutu Kependidikan : Mutu: Pengertian Mutu, Dimensi Mutu, Konsep Mutu, Kependidikan: Pengertian Kependidikan, Tujuan Kependidikan, Komponen-komponen Kependidikan. Mutu Kependidikan : Mutu Kependidikan dalam Perspektif

Islam, Teori Mutu Kependidikan, Konsep-Konsep Mutu Pendidikan, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi : Tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknis Analisis Data, Pengujian Hipotesis

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Data Hasil penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari : Simpulan dan Saran – Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritik

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Perspektif Islam

Biaya operasi atau biaya operasional secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu “Biaya” dan “Operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya yang berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran.⁴Berbicara mengenai keuangan berarti membahas pertanggung jawaban yang diamanahkan untuk disampaikan kepada seseorang yang berhak menerimanya. Sebagaimana Allah telah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ
بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا
(النِّسَاءِ، [٤]: ٥٨)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya*

⁴Tim Edukasi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 4*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 239.

Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (Q.S An-Nisa'[4]: 58)⁵

Ayat di atas memberikan gambaran kepada pengelola dana pendidikan agar menyampaikan amanat yang telah diberikan, dan berbuat adil kepada seluruh elemen yang telah diberikan bantuan dana pendidikan oleh pemerintah. Pada saat diberikan bantuan dana pendidikan kepada pihak sekolah, dana tersebut harus digunakan sesuai peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

b. Teori Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah, sangat erat sekali hubungannya dengan keuangan sekolah. Keuangan sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan sekolah membutuhkan uang. Dengan adanya Bantaun Oprasional Sekolah (BOS) yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat untuk mengenyam pendidikan disekolah. Sebelum adanya BOS, biaya pendidikan ditanggung oleh mereka sendiri.

Menurut Nanang Fattah biaya pendidikan meliputi biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost).

Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah,

⁵Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 88.

orang tua , maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (earning forgone) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (opportunity cost) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.⁶

c. Konsep Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1) Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Biaya Oprasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperoleh dibiayai dengan dana BOS.⁷ Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009,

“ Standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dan pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan”

2) Sekolah Penerima BOS

- a) Semua sekolah SD/SDLB/SMP/SMPT negeri wajib menerima dana BOS. Bila sekolah tersebut menolak BOS, maka sekolah dilarang memungut biaya dari peserta didik, orang tua atau wali peserta didik.

⁶Nanang Fatah, *Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian sekolah*, (Bandung : Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2000), 23.

⁷Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Oprasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9Tahun Yang bermutu*, (2010), 9.

- b) Semua sekolah swasta yang telah memiliki ijin operasi dan tidak dikembangkan menjadi bertaraf internasional wajib menerima dana BOS.
- c) Bagi sekolah yang menolak BOS harus melalui persetujuan orang tua siswa melalui komite sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa
- d) Seluruh sekolah yang menerima BOS harus mengikuti pedoman BOS yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- e) Sekolah negeri yang sebagian kelasnya sudah menerapkan sistem sekolah bertaraf RSBI atau SBI tetap diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa yang mampu dengan persetujuan komite sekolah, serta menggeratkan siswa miskin.⁸

3) Tujuan Bos

Tujuan Bos Pada :

a) SD/SDLB/SMP/SMPB

Membantu penyediaan pendanaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS.

Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLN/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat. Membebaskan pungutan peserta didik yang

⁸Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Oprasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9Tahun Yang bermutu*, (2010), 10-11.

orangtua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

b) SMA/SMALB/SMK

Membantu penyediaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS. Meningkatkan angka partisipasi kasar. Mengurangi angka putus sekolah. Mewujudkan keberpihakan pemerintah pusat (affirmative action) bagi peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu dengan membebaskan (fee waive) dan /atau membantu (disciunt fee) tagihan biaya sekolah dan biaya lainnya di SMA/SMALB/SMK sekolah. Memberikan kesempatan yang setara (equal opportunity) bagi peserta didik yang orangtua/wali tidak mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekolah.

- 4) Satuan BOS yang diterima oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK, dan SLB. Satuan Biaya BOS yang diterima oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK dan SLB dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, dengan besar satuan biaya sebagai berikut :

- a) SD sebesar Rp800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun;
- b) SMP sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun;
- c) SMA dan SMK sebesar Rp1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun;
- d) SDLB/SMPLB/SMALB/SLB sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun;⁹

5) Waktu Penyaluran dana BOS

Penyaluran BOS dilakukan setiap triwulan, yaitu Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember. Bagi wilayah yang secara geografis sangat sulit dijangkau sehingga proses pengambilan BOS mengalami hambatan, maka atas usulan pemerintah daerah dan persetujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyaluran BOS dilakukan setiap semester, yaitu Januari - Juni dan Juli - Desember.¹⁰

6) Komponen-Komponen Pembiayaan Dana BOS

Adapun komponen pembiayaan dana BOS :

- a) Pengembangan perpustakaan meliputi: sekolah wajib membeli / menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

⁹ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknik Bantuan Operasional Sekolah*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2018), 11-12.

¹⁰ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknik Bantuan Operasional Sekolah*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2018).

- b) Penerimaan peserta didik baru yang meliputi : semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru (termasuk pendaftaran ulang peserta didik lama)
- c) Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
- d) Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi : kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian sekolah/nasional.
- e) Pengelolaan sekolah meliputi: pembelian alat tulis kantor, Usaha kesehatan Sekolah (UKS), pembelian alat-alat kebersihan, penggandaan laporan atau surat menyurat, insentif bagi tum penyusun laporan BOS dan sebagainya.
- f) Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah meliputi : Kegiatan kelompok kerja Guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kelompok Kerja kepala sekolah (KKKS) atau musyawarah (MKKS), menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, mengadakan workshop/ lokakarya untuk meningkatkan mutu.
- g) Langganan daya dan jasa meliputi : biaya langganan listrik, air dan telepon, pemasangan instalasi baru, biaya langganan internet.
- h) Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah
- i) Pembayaran Honor meliputi : Guru honorer, tenaga administrasi, pegawai peroustakaan, penjaga sekolah, petugas satpam, petugas kebersihan.
- j) Pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran
- k) Biaya Lainnya¹¹

7) Larangan Penggunaan Dana BOS

Disimpan dalam jangka waktu lama dengan bermaksud dibungakan. Dipinjamkan kepada pihak lain. Membiayai

¹¹ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Permendikbud No. 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*, (Jakarta: Sekertariat Negara)

kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, *Study Tour* (karya wisata), dan sejenisnya. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru. Membeli pakaian seragam bagi guru atau siswa untuk kepentingan pribadi (bukan investasi sekolah). Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat. Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Menanamkan saham. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh atau secara wajar, misalnya guru kontrak atau guru bantu.¹²

2. Mutu Kependidikan

a. Mutu

1) Pengertian Mutu

Program mutu yang sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna.¹³

¹² Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang bermutu*, (2009),21-22.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: PT. Refika Adsitama, 2006), 8

Menurut Umaedi, Mutu dapat diartikan sebagai derajat keunggulan sesuatu barang atau jasa dibandingkan dengan yang lain.¹⁴ Kualitas atau mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁵

2) Dimensi Mutu

Dimensi Mutu merupakan aspek-aspek/arah yang membentuk bangun dari konsep mutu, dengan memahami dimensi mutu, dapat diketahui apa saja yang perlu mendapatkan perhatian agar sesuatu itu dipandang bermutu. Juran dalam Suharsaputra mengemukakan lima dimensi kualitas, yaitu:

- a) Rancangan (*Design*), Sebagai spesifik produk
- b) Kesesuaian (*Conformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan peyampaian produk aktual.
- c) Ketersediaan (*Availability*), mencakup aspek kedapat dipercaya, serta ketahanan. Dam produk ini tersedia bagi konsumen untuk digunakan.
- d) Keamanan (*Safety*), aman dan tidak membahayakan konsumen.
- e) Guna Praktis (*Field use*), kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan pada penggunaannya oleh konsumen.¹⁶

3) Konsep Mutu

¹⁴ Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 2008), 15

¹⁵ M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 3.

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013),

Implementasi mutu memiliki dua aspek utama, yaitu pertama produknya memenuhi tuntutan pelanggan. Kedua, produk sesuai dengan standar.¹⁷ Ciri aspek yang pertama apabila memiliki ciri-ciri produk yang istimewa, berbeda dari produk pesaing dan dapat memenuhi harapan. Dalam hal ini perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, produk laku terjual, dapat bersaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan meningkat. Sedangkan ciri aspek kedua, apabila produk sesuai dengan standar mutu sehingga tidak ada cacat sedikitpun. Produk yang sudah sesuai dengan standar dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali, tidak pemborosan, mengurangi pembayaran garansi, meningkatkan hasil dan kinerja yang sempurna.

Konsep mutu dipandang sebagai konsep yang relatif, tidak mutlak. Bermutu menurut satu persepektif belum tentu bermutu menurut perspektif lain. Pandangan ini benar, tetapi perlu ada yang ditegaskan bahwa mutu yang pasti dengan ukuran yang pasti, itulah perlunya standar baku. Suatu produk atau jasa baru dapat dinilai mutunya apabila barang atau jasa tersebut telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Konsep

¹⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 32.

mutu dalam bidang pendidikan berbeda dengan industri. Perbedaannya terletak ada unsur manusiawi yang diproses sebagai hasil. Oleh karena itu, akhir akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Mutu lulusan sangat beragam dan kompleks antara satu dengan lainnya dalam kelompok lulusan yang sama. Guru yang profesional, kepala sekolah/madrasah yang kompeten, sarana prasarana yang lengkap belum tentu seratus persen menghasilkan lulusan yang bermutu, jika dari siswa itu sendiri tidak memiliki kemauan atau kemampuan untuk bermutu. Dalam hal ini, sangat kompleks mengelola mutu pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan, karena terjadi pergantian peserta didik yang begitu cepat dari tahun ketahun. Oleh karena itu, yang terpenting dalam pembahasan mutu adalah standar dan cara pengukuran standar tersebut. Mutu merupakan gagasan dinamis yang sulit untuk dapat disamakan. Disuatu sisi mutu data dipahami sebagai konsep absolut dan pada sisi lain dipahami sebagai konsep yang bersifat relatif.

- a) Konsep Absolut. Dalam konsep ini mutu sebagai konsep absolut memungkinkan kepala madrasah untuk merumuskan standar maksimal, yang direalisasikan.
- b) Konsep Relatif. Dalam konsep ini, mutu sebagai konsep relatif sangat mengikuti keinginan pelanggan.¹⁸

¹⁸ Widodo, Suparno Eko, *Menejemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Ardadizyah Jaya, 2011), 203.

b. Kependidikan

1) Pengertian Kependidikan

Kependidikan berasal dari kata “Pendidik” yang berarti orang yang mendidik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan tidak terlepas dari kata pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*Pe*” dan akhiran “*Kan*” yang mengandung arti “*Perbuatan*” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁰

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

¹⁹ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003)

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cer.4, 1

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkatan-tingkatan tujuan pendidikan itu meliputi: Tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh suatu negara dan jangka panjang tujuan ini sangat luas dan merupakan pedoman semua kegiatan / usaha pendidikan di suatu negara. Tujuan Institusional (tujuan lembaga pendidikan) adalah tujuan dari masing-masing institusional atau masing-masing lembaga. Tujuan Kulikuler adalah tujuan dari masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan Pembelajaran (Instruksional) sering disebut

²¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 17.

tujuan Instruksional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus memiliki setia siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamatai dan diukur.²²

3) Komponen-komponen Pendidikan

Pendidikan sebagai sistem berarti memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik adalah seseorang yang ingin belajar untuk memperoleh pendidikan. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan mempengaruhi proses belajarnya.
- b) Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik adalah guru disekolah, orangtua dan masyarakat.

²² Darwiyah Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadot Median, 2006), 4-5.

- c) Kurikulum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- d) Metode Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan (pembelajaran). Dengan metode yang tepat, pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan sebaliknya jika penggunaan metode tidak tepat bisa berpengaruh negatif ada pembelajaran.
- e) Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa di dalam kelas.²³

c. Mutu Kependidikan

1) Mutu Kependidikan Perspektif Islam

Mutu kependidikan adalah suatu hasil yang dapat diukur dalam tingkat kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh manusia. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari tolak ukur fungsi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara nasional. Sebagaimana telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادله, [٥٨]: ١١)

²³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet 1, 64-79

Artinya: *“Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11)*²⁴

Dari ayat diatas kita bisa mengetahui bahwa, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Dan Allah selalu tau terhadap niat, cara dan tujuan dari apa yang kalian kerjakan baik dari persoalan dunia maupun akhirat.

2) Teori Mutu Pendidikan

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah

Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal²⁵

Sedangkan menurut Dzaujak Ahmad dalam buku Manajemen

Mutu Pendidikan,

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang diartikan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambahan terhadap

²⁴Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016)

²⁵Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui KBK*, (Bandung : Cipta Leks Grafika), 7.

komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.²⁶

3) Konsep Mutu Kependidikan

a) Pengertian Mutu Kependidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²⁷

Mutu adalah hal yang paling esensial sebagai bagian dalam proses pendidik. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan.²⁸ Menurut The Internasional Standards Organization (ISO) dalam Buku Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, kualitas atau mutu adalah totalitas diturfitur dan karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan tersirat. Dengan kata lain kualitas atau mutu adalah totalitas dari karakteristik yang memuaskan kebutuhan (Fitness for use) suatu

²⁶Arbangi, dkk. Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2016), 85.

²⁷Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

²⁸ Muhammad Fadhli “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” Vol. 1, No. 02, 2007.

produk yang memuaskan konsumen adalah suatu produk yang bermutu.²⁹

b) Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut: Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita. Ketidamampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan acara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada. Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma pada kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global. Uang bukan kunci utama untuk

²⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 15.

memperbaiki mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *teamwork*, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah sudah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru. Para profesional pendidika yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan

baru. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orangtua, maupun masyarakat. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “Program Singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.³⁰

c) Karakteristik Mutu Pendidikan

Ada 13 (tiga belas) karakteristik yang dimiliki oleh *Mutu Pendidikan* yaitu :

³⁰ Nana Syaodah Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9-11.

- (1) Kinerja (perfoema) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : Kinerja guru dalam mengajarkan baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.
- (2) Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dengan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulang tepat.
- (3) Handal (Realiability) yakni Sesuai pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkatkan dari tahun ke tahun.
- (4) Data tahan (Duarability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- (5) Indah (Aesteties) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- (6) Hubungan Manusiawi (Easy of use) yakni sarana dan prasaran dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah

mudah di terapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.

- (7) Bentuk Khusus (Feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- (8) Standar tertentu (conformance to specification) yakni memenuhi standar pelayanan minimal.
- (9) Konsistensi (consistency) yakni keajengan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- (10) Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu seragam dalam berpakaian.
- (11) Mampu melayani (Serviceability) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.A. Ketepatan (accuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu

memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.³¹

d) Faktor-faktor utama Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menurut Sudarwan Danim jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- (2) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- (3) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

³¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 411

- (4) Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- (5) Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.³²

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ahmad Farid Sapri Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana BOS dan Pendapatan orangtua secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, untuk mengetahui pengaruh dana BOS dan pendapatan orangtua secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi, variabel ketepatan konstanta sebesar 41,261. Jika variabel dana BOS dan pendapatan orangtua memiliki 0, maka prestasi belajar siswa bernilai 41,261. Jika pendapatan orangtua nilainya tetap serta variabel dana

³² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

BOS naik satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkatkan sebesar 0,342. Jika variabel dana BOS nilainya tetap serta variabel pendapatan orang tua naik satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkatkan sebesar 0,042.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas (x) yakni dana BOS. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan variabel terikat (y) yakni Mutu pendidikan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendapatan orang tua.

Risca Pengaruh Ketetapan dana, Kecukupan Dana dan Sasaran Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap prestasi belajar siswa di Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketepatan kecukupan dan sasaran dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan prestasi. Belajar siswa di SMP se-Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi, variabel ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,287. Pada variabel ini kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,209. Sedangkan pada variabel sasaran penggunaan BOS menunjukkan hasil variabel sasaran penggunaan

dan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,260.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yakni dana BOS. Adapun perbedaannya dengan peneliti sebelumnya adalah penulis menggunakan dua variabel tak bebas yaitu dana BOS dan Mutu pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Bantuan Operasional Sekolah merupakan program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Merujuk pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pemerintahan daerah, penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu urusan wajib yang menjadi wewenang pemerintah kabupaten/kota. Disisi lain, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat. Mutu atau kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau drajat (kepandaian,

kecerdasan dan sebagainya).³³ Mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni mendidik manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar yang ideal. Bantuan program Bantuan Operasional Sekolah yang diturunkan oleh pemerintah sangat membantu dan mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah, karena dengan adanya bantuan tersebut siswa bisa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tanpa harus memikirkan beban biaya pendidikan. BOS juga sangat membantu ketersediaannya penunjang pendidikan seperti buku belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani dari kata *hupo* dan *thesis*. Secara etimologi, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang, dan *thesis* berarti teori atau pendaapat. Kedua kata ini digunakan secara bersamaan menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.³⁴ Sejalan dengan itu, Supardi menyebutkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.³⁵ Secara umum hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan (H_a/H_1).

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 677.

³⁴ M. Burhan Bngin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Pres Group, 2015), 85

³⁵Supardi, *Statisti Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 92

1. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nol atau hipotesis nihil adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu persyaratan yang akan diuji. Dikatakan sebagai hipotesis nol karena hipotesis tersebut tidak memiliki perbedaan dan perbedaannya adalah nol dengan hipotesis yang sebenarnya.³⁶

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Tandingan (H_a/H_1)

Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang mengungkapkan pengaruh antara dua variabel atau menunjukkan perbedaan antara kelompok.³⁷

Hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan merupakan lawan dari hipotesis nol yang berarti hipotesis tersebut memiliki perbedaan dengan hipotesis yang sebenarnya.³⁸ Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Mutu Pendidikan.

³⁶Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 92

³⁷Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 138.

³⁸Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 93

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang yang beralamat di Jl. Raya Saketi, Malingping Km. 10.5, Desa Citumenggung, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| NO | Aktivitas | Pelaksanaan | | | | | |
|----|--|-------------|-----|------|-----|-----|-----|
| | | 2018 | | 2019 | | | |
| | | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1 | Pengajuan Judul dan penetapan Variabel | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Referensi Variabel | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Proposal Skripsi | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Sidang Proposal | | | | | | |
| 5 | Pembuatan Instrument Penelitian | | | | | | |
| 6 | Penyebaran dan Uji Coba Instrument Penelitian | | | | | | |
| 7 | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 8 | Pengelolaan data / Analisi data | | | | | | |
| 9 | Sidang Skripsi | | | | | | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian dilakukan 6 (Enam) bulan di mulai dari bulan November 2018 sampai dengan April 2019 dengan tahapan kegiatan: Pengajuan judul pada bulan November 2018, pengumpulan bahan referensi pada bulan November 2018, Pengajuan Proposal pada bulan Desember 2018, Pembuatan instrumen penelitian pada bulan Januari 2019, penyebaran dan uji coba instrumen penelitian pada bulan Februari 2019, pengumpulan data pada bulan Februari 2019, pengelolaan data atau Analisi data pada bulan Maret 2019 dan sidang skripsi pada bulan April 2019.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³⁹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap mutu kependidikan di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data hasil penelitian adalah data kuantitatif sebagai utama dan data kualitatif sebagai penunjang. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian.⁴⁰ Dengan teknik Regresi dan Korelasional. Teknik Regresi merupakan analisis statistik yang ingin melihat hubungan dan pengaruh fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y),⁴¹ teknik Regresi digunakan untuk menguji sampai seberapa jauh kontribusi hubungan di antara variabel. Sedangkan, Teknik Korelasional merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel

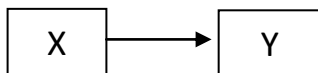
³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴⁰ Toto Satori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setua, 2012), 56.

⁴¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan kesimpulan*, 235.

bebas dengan variabel terikat.⁴² Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel



X = Variabel Bebas (Bantuan Operasional Sekolah)

Y = Variabel terikat (Mutu Kependidikan)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah X (Bantuan Operasional Sekolah) serta variabel yang dipengaruhi Y (Mutu Kependidikan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode analisis Regresi. Menurut Sugiyono, Penelitian Kuantitatif diartikan sebagai Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti as a populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan penelitian instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil populasi dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data yang okok. Dalam hal ini, penelitian lapangan akan

⁴² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan kesimpulan*, 139.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2009), 8.

dilaksanakan di sekolah, yaitu di lembaga pendidikan SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Gusti Nugraha Populasi adalah

Keseluruhan *subject* penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak.⁴⁴

Menurut Arifin Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian atau hal-hal yang terjadi. Dalam bidang pendidikan yang menjadi populasi bisa sekelompok manusia seperti tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, atau siswa. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah 13 tenaga pendidikan dan 2 tenaga kependidikan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu.⁴⁵

⁴⁴ I Gusti Nugraha. *Statistik: Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tidak sempurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 1.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

Pendapat lain mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi.⁴⁶ Jadi dapat kita simpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian yang terkecil atau yang mewakili populasi dalam penelitian.

a. Penetapan Ukuran Sampel

Dalam Pengambilan Sampel Penulis berpegang pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa:

Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 10-25 % atau lebih dengan mengukur setidaknya-tidaknya: 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) Sempit luasnya wilayah pengamat setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁴⁷

b. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik:

“*Sampling Jenuh*”. Menurut Sugiyono *Sampling Jenuh* adalah

Teknik Penentuan Sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 20%-25% atau lebih.⁴⁸

⁴⁶ Deddy Bernabas L dan Oky Dwi Nurhayati, *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 10.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Untuk keperluan pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai respon dan mendapatkan data. Angket ini akan diberikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan menggunakan jenis angket tertutup berdasarkan Sekala likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan. Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Sekala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat baik, baik, Kurang Baik, Tidak baik, Sangat tidak baik.⁵⁰

2. Wawancara

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 308.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁵¹

3. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah atau madrasah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan penerapan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu kependidikan, selain itu teknik ini juga untuk memperkuat serta menguji kebenaran data di atas yang telah diperoleh dari angket.

4. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hak atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵³

⁵¹ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 47.

⁵² Amirul Hadi dan H. Hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

⁵³ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 48.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data (responden).⁵⁴ Terdapat dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen untuk menjangkau data tentang Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Kependidikan. Instrumen penelitian ini menggunakan *Questionnaire* (angket). *Questionnaire* (angket) adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.⁵⁵ Instrumen angket dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala. Skor terendah di beri angka 1 dan skor tertinggi di beri angka 5. Sebelum instrumen digunakan untuk menjangkau data, harus diuji dulu validitas dan reliabilitasnya. Adapun penjelasan dari kedua instrumen penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel X (Bantuan Operasional Sekolah)

a) Definisi Konseptual

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 117.

⁵⁵Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Bahan Perkuliahan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2017), 12.

biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

b) Definisi Operasional

Bantuan Operasional Sekolah dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket Bantuan Operasional Sekolah.

c) Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Dari penelitian diatas, dapat digambarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Bantuan Operasional Sekolah

| Indikator | Dimensi | Butir Pertanyaan | Jumlah |
|--------------------------------------|--|-------------------------|---------------|
| Pengembangan perpustakaan | 1. Sekolah membelikan buku pelajaran untuk peserta didik 2. Sekolah menyediakan buku panduan untuk guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. 3. Sekolah berlangganan koran, majalah atau publish berkala yang berkaitan dengan pendidikan baik offline maupun online. | 1, 2, 3 | 3 |
| Penerimaan Peserta didik Baru | 4. Sekolah menyediakan formulir pendaftaran | 4, 5, 6, 7 | 4 |

| | | | |
|--|--|--------------|---|
| | <p>eserta didik baru</p> <p>5. Sekolah membuat spanduk, brosur dan lainnya untuk menyambut/menarik minat siswa baru.</p> <p>6. Membiayai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah</p> <p>7. Sekolah membebaskan biaya administrasi pendaftaran.</p> | | |
| Kegiatan pembelajaran dan Ekstrakurikuler | <p>8. Sekolah membeli alat yang diperlukan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas</p> <p>9. Sekolah mendukung penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.</p> <p>10. Sekolah mengadakan program pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan program pelibatan keluarga.</p> <p>11. Membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.</p> | 8, 9, 10, 11 | 4 |
| Kegiatan | 12. Sekolah menyediakan dana | 12, 13, 14 | 3 |

| | | | |
|---|---|------------|---|
| Evaluasi pembelajaran | <p>untu pelaksanaan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>13. Sekolah menyediakan dana untuk fotocopy penggandaan soal</p> <p>14. Sekolah menyediakan dana untuk fotocopy Laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah</p> | | |
| Pengelolaan Sekolah | <p>15. Sekolah Membeli dan menyediakan Alat Tulis Kantor (ATK)</p> <p>16. Sekolah Membeli minuman, makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari bagi guru, tenaga kependidikan, petugas administrasi dan tamu</p> <p>17. Sekolah memberikan Honor bagi penyusunan laporan BOS.</p> | 15, 16, 17 | 3 |
| Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga | 18. Sekolah menyediakan biaya transport untuk | 18, 19 | 2 |

| | | | |
|---|---|----------------|---|
| Kependidikan, serta pengembangan Manajemen Sekolah | Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKS), 19. Guru Menghadiri Seminar atau Lokakarya yang terkait langsung dengan Peningkatan Mutu guru dan Tenaga Kependidikan | | |
| Langganan Daya dan Jasa | 20. Sekolah Menyediakan biaya untuk langganan listrik, air dan telepon 21. Sekolah menyediakan biaya untuk langganan internet yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. | 20, 21 | 2 |
| Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah | 22. Sekolah Memperbaiki Sanitasi (Kloset, urinoir, washtafel, keran air dan lainnya) agar berfungsi dengan baik 23. Sekolah menyediakan Sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya. | 22, 23 | 2 |
| Pembayaran Honor | 24. Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga guru honorer 25. Sekolah mengalokasikan | 24, 25, 26, 27 | 4 |

| | | | |
|---|---|-----------|-----------|
| | <p>dana untuk pembayaran tenaga administrasi</p> <p>26. Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga pegawai perpustakaan</p> <p>27. Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga perpustakaan</p> | | |
| Pembelian atau Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran | <p>28. Sekolah Membeli Komputer desktop atau work station berupa PC/All in One computer untuk digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>29. Sekolah Membeli Printer untuk digunakan oleh Kepala sekolah, guru dan staf</p> <p>30. Sekolah Membeli proyektor untuk penunjang Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Sekolah lainnya</p> | 28, 30 | 2 |
| Jumlah | | 30 | 30 |

d) Kalibrasi Instrumen Variabel X

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen pernyataan Bantuan Operasional Sekolah diberikan 5 kategori alternative tanggapan jawaban sebagai berikut : TP = Tidak Pernah, P = Pernah, KD = Kadang-kadang, SR = Sering, SL = Selalu. Untuk pernyataan yang bersifat positif tanggapan jawaban diberi bobot sebagai berikut : TP = 1, P = 2, KD = 3, SR = 4, SL = 5.⁵⁶

2. Variabel Y (Mutu Kependidikan)

a) Definisi Konseptual

Mutu Kependidikan Merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien kepada norma atau standar yang berlaku.

b) Definisi Operasional

Mutu Kependidikan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket Mutu Kependidikan.

c) Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Dari penelitian diatas, dapat digambarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

⁵⁶ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 110.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Mutu Kependidikan

| Indikator | Dimensi | Butir Pernyataan | Jumlah |
|--------------------------------|---|---------------------|--------|
| Perbaikan Terus-menerus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memperbaiki program-program pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa 2. Sekolah Memperbaiki sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran 3. Sekolah Memperbaiki pelayanan Informasi untuk siswa 4. Sekolah Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada siswa dalam bentuk ekstrakurikuler 5. Guru Mengevaluasi metode belajar agar mudah dipahami oleh siswa 6. Sekolah Mengevaluasi sistem keamanan sekolah | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6 |
| Standar Mutu | 7. Sekolah Meng- <i>update</i> materi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan | 7, 8, 9, 10, 11, 12 | 6 |

| | | | |
|---------------------------|--|--------------------------------|---|
| | <p>yang telah ditentukan</p> <p>8. Sekolah menggunakan Sumber daya yang ada secara efektif</p> <p>9. Sekolah Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa</p> <p>10. Sekolah memberikan nilai-nilai agama kepada siswa</p> <p>11. Sekolah menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa</p> <p>12. Guru mengajarkan siswa untuk bisa berfikir kreatif</p> | | |
| Perubahan Kultural | <p>13. Kepala sekolah datang lebih awal disekolah</p> <p>14. Guru disiplin dalam bekerja</p> <p>15. Guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa</p> <p>16. Guru menjalin hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah</p> <p>17. Kepala Sekolah memberi peluang kepada warga sekolah untuk bekerja secara efektif, efisien, disiplin dan tertib</p> <p>18. Guru meningkatkan profesional dalam bekerja</p> | 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 8 |

| | | | |
|-----------------------------|--|---------------------------|---|
| | <p>19. Guru ikut ambil bagian dalam penyusunan maupun pelaksanaan program sekolah dalam pengambilan keputusan</p> <p>20. Guru beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat</p> | | |
| Perubahan Organisasi | <p>21. Guru turut berperan dalam pengambilan keputusan yang telah dimusyawarahkan</p> <p>22. Kepala sekolah memberikan saran dalam membuat atau menjalankan program yang akan dilaksanakan</p> <p>23. Kepala Sekolah memiliki kewenangan untuk mengendalikan dan meningkatkan segala aspek kualitas dalam bekerja</p> <p>24. Guru melakukan evaluasi dan tinjauan ulang dari apa yang telah di kerjakan</p> <p>25. Staf menjalankan tugas yang telah diberikan</p> | 21, 22, 23, 24, 25, | 5 |
| Hubungan dengan | 26. Kepala sekolah berperilaku sopan dan ramah dalam | 26, 27, 28, 29, | 5 |

| | | | |
|-------------------------------------|--|-----------|-----------|
| pelanggan (siswa/wali murid) | berkomunikasi dengan siswa atau wali murid 27. Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa 28. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid 29. Guru menjalin hubungan harmonis dengan siswa dan wali murid 30. Sekolah menanggapi kritik atau saran yang diberikan oleh siswa atau wali murid | 30 | |
| Jumlah | | 30 | 30 |

d) Kalibrasi Instrumen Variabel Y

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen pernyataan Mutu Kependidikan diberikan 5 kategori alternative tanggapan jawaban sebagai berikut : TP = Tidak Pernah, P = Pernah, KD = Kadang-kadang, SR = Sering, SL = Selalu. Untuk pernyataan yang bersifat positif tanggapan jawaban diberi bobot sebagai berikut : TP = 1, P = 2, KD = 3, SR = 4, SL = 5.⁵⁷

⁵⁷ Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 110.

F. Teknik Analisis data

Pada teknik analisis data menguraikan tentang pengujian persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Pendeskripsian data menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.⁵⁸

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Menghitung tabel frekuensi⁵⁹

1) Menghitung Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

2) Menghitung Banyaknya kelas, (K) dengan rumus : $1 + 3,3 \log$

3) Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$

b. Menghitung mean

Dengan rumus sebagai berikut⁶⁰:

⁵⁸Darwyan Syah Dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 3.

⁵⁹ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 161.

⁶⁰ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 162.

$$\mu_{X_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- c. Menghitung Modus

Dengan rumus sebagai berikut⁶¹ :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- d. Menghitung Median

Dengan rumus sebagai berikut⁶²:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

- e. Menghitung varian dan simpangan baku

Dengan rumus sebagai berikut⁶³:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial adalah sering juga disebut statistik induktif, merupakan statistik yang berfungsi menyediakan aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan yang diperlukan dalam menarik

⁶¹ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 162.

⁶² Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 163.

⁶³ Darwiyah Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 163-164.

suatu kesimpulan (*conclusion*), penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediktion*), dan penarikan (*estimation*).⁶⁴

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah persyaratan analisis dengan mengadakan pengujian normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis yang meliputi menghitung persamaan regresi sederhana, uji linieritas dan signifikanis regresi. Mengitung koefisien korelasi sederhana, yang diikuti dengan uji signifikansi korelasi dan diakhiri dengan menghitung koefisien determinasi.

a) Hipotesis Statistik.

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh antara Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Kependidikan

H_a = Terdapat pengaruh antara Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Kependidikan.

⁶⁴Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Kependidikan . Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Data yang diperoleh mengenai Bantuan Operasional Sekolah dengan jumlah responden 15 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Bantuan Operasional Sekolah (BOS), diketahui bahwa skor terendah adalah 103 dan skor tertinggi 145, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 132.8, median sebesar 136.25, dan modus sebesar 140.75. Tingkat ketercapaian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut : 0%-

20% = Sangat Tidak Baik, 21%-40% = Tidak Baik, 41%-60% = Cukup Baik, 61%-80% = Baik, 81%-90% = Sangat Baik⁶⁵

Tingkat ketercapaian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 88,53% tergolong dalam kategori Sangat Baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

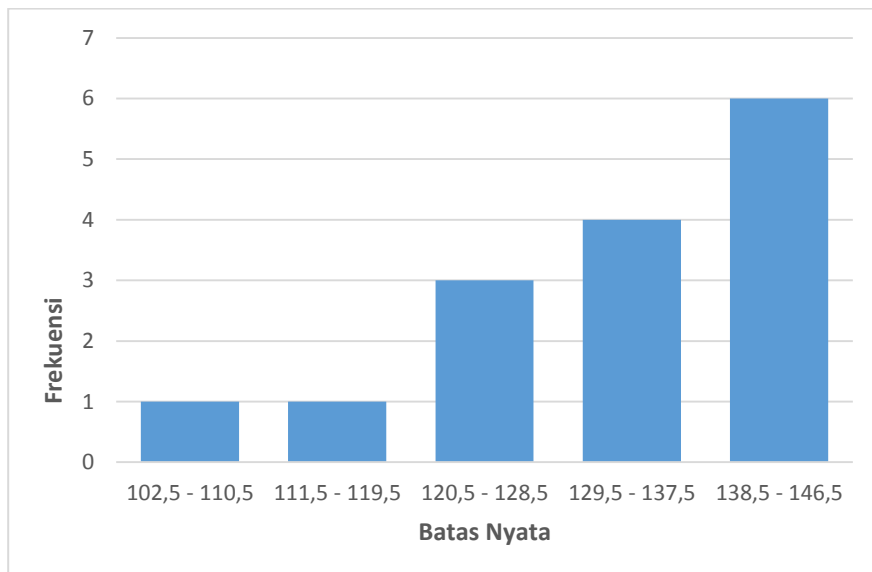
| Interval | Fi | Fr% |
|-----------------|-----------|-------------|
| 103-111 | 1 | 7% |
| 112-120 | 1 | 7% |
| 121-129 | 3 | 20% |
| 130-138 | 4 | 27% |
| 139-147 | 6 | 40% |
| | 15 | 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 147 dan nilai terendah , menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 102,5-110,5 menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah

⁶⁵Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401.

frekuensi 138,5 – 147,5. Ada 1 frekuensi pada kelas interval 103 – 111, ada 1 frekuensi pada kelas interval 112 – 120, ada 3 frekuensi pada kelas interval 121 – 129, ada 4 frekuensi pada kelas interval 130 – 138, ada 6 frekuensi pada kelas interval 139 – 147. Jadi distribusi tertinggi pada tingkat Bantuan Operasional Sekolah (BOS), berada pada batas atas nyata 147,5 yaitu 6 responden pada kelas interval 139-147 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 40% dari 15 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 102,5 – 110,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 103 – 111 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 7% dan pada batas bawah nyata 111,5 – 119,5 , yaitu 1 responden pada kelas interval 112 – 120 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 7%.

Grafik 4.1 Histogram Bantuan Operasional Sekolah (BOS)



Grafik 4.1 menunjukkan histogram frekuensi petama batas nyata antara 102,5 – 110,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 111,5 – 119,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 120,5 – 128,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 129,5 – 137,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 138,5 – 146,5 frekuensinya berjumlah 6 orang.

2. Mutu Kependidikan

Data yang diperoleh mengenai Mutu Kependidikan dengan jumlah responden 15 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Mutu Kependidikan, diketahui bahwa skor terendah 104 adalah dan skor tertinggi 147 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 132, median sebesar 137,25 dan modus sebesar 141,75. Mutu Kependidikan didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut : 0%-20% = Sangat Tidak Baik, 21%-40% = Tidak Baik, 41%-60% = Cukup Baik, 61%-80% = Baik, 81%-90% = Sangat Baik. Mutu Kependidikan berdasarkan perhitungan rata rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 88 % tergolong dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mutu Kependidikan

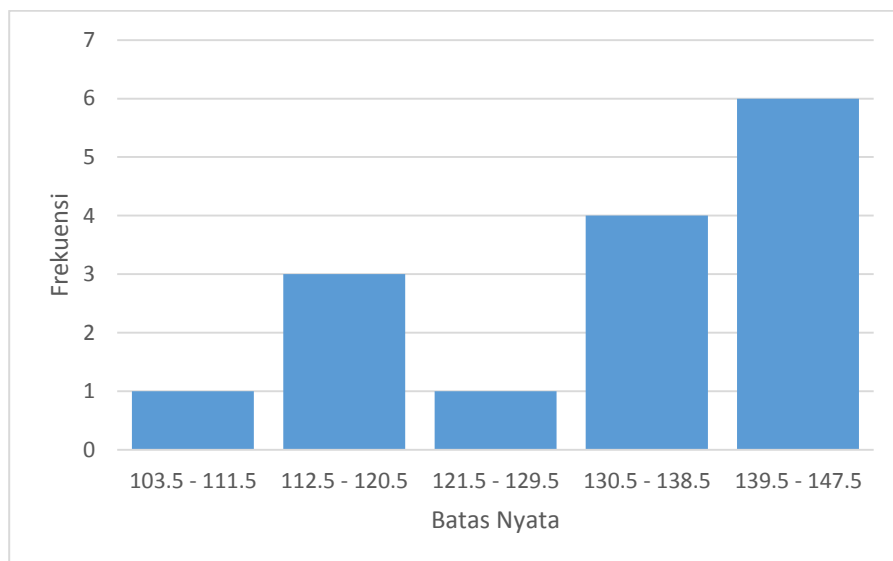
| Interval | Fi | Fr% |
|-----------------|-----------|-------------|
| 104-112 | 1 | 7% |
| 113-121 | 3 | 20% |
| 122-130 | 1 | 7% |
| 131-139 | 4 | 27% |
| 140-148 | 6 | 40% |
| | 15 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi mutu kependidikan dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 148 dan nilai terendah 104, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 103,5 – 111,5. Ada 1 frekuensi pada kelas interval 104 – 112, ada 3 frekuensi pada kelas interval 113 – 121, ada 1 frekuensi pada kelas interval 122 – 130 , ada 4 frekuensi pada kelas interval 131 – 139, ada 6 frekuensi pada kelas interval 140 – 148.

Jadi distribusi tertinggi pada mutu kependidikan, berada pada batas bawah nyata 139,5 yaitu 6 responden pada kelas interval 140 – 148, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 40% dari 15 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 103,5 – 111,5, yaitu 1 responden

pada kelas interval 104 – 112 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 7% dan distribusi terendah berada pada atas bawah nyata 121,5 – 129,5, yaitu 1 responden sekitar 7%.

Grafik 4.2 Histogram Mutu Kependidikan



Grafik 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 103,5 – 111,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 112,5 – 120,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 121,5 – 129,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 130,5 – 138,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 139,5 – 14,5 frekuensinya berjumlah 6 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistic agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika L_o hitung lebih besar dari L_o tabel, atau H_0 diterima jika L_o hitung lebih kecil dari L_o tabel. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Bantuan Operasional Sekolah (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_o hitung sebesar . Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,215 dan $N = 15$ diperoleh L_o tabel = 0,220. Dengan demikian H_0 diterima karena L_o hitung lebih kecil dari L_o tabel ($0,215 < 0,220$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel bantuan operasional sekolah (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.8). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Bantuan Operasional Sekolah (X) dari 15 Responden

| N | A | L _{Hitung} | L _{Tabel} | Keputusan |
|----|------|---------------------|--------------------|-------------|
| 15 | 0,05 | 0.215 | 0.220 | Ho diterima |

2. Variabel Mutu Kependidikan (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_o hitung sebesar 0,187. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 15$ diperoleh L_o tabel = 0,220. Dengan demikian H_o diterima karena L_o hitung lebih kecil dari L_o tabel ($0,187 < 0,220$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel mutu kependidikan (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.10). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Mutu Kependidikan (Y) dari 15 Responden

| N | A | L _{Hitung} | L _{Tabel} | Keputusan |
|----|------|---------------------|--------------------|-------------|
| 15 | 0,05 | 0.187 | 0.220 | Ho Diterima |

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif Bantuan operasional sekolah dengan Mutu Kependidikan. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui Pengaruh Bantuan operasional sekolah dengan mutu kependidikan digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 11,77$ dan $b = 0,909$. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X , $\hat{Y} = 11,77 + 0,909X$. untuk menguji kebenaran X dengan Y , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 ANAVA Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 11,77 + 0,909X$

| SU.Va | DK | JK | RJK | Fh | FT |
|---------------|----|-----------|-----------|--------|------|
| Total | 15 | 268551 | 268551 | | |
| Regresi (a) | 1 | 266400,06 | 266400,06 | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 1514,70 | 1514,70 | 83,565 | 4,22 |
| Residu | 13 | 235,64 | 18,126 | | |
| Tuna | 13 | 202,3 | 22,47 | 2,695 | 3,63 |

| | | | | | |
|------------|---|-------|-------|--|--|
| Cocok | | | | | |
| Kekeliruan | 0 | 33,34 | 8,335 | | |

Keterangan :

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh F hitung sebesar 2.695 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db1 = 9$ dan $db2 = 6$ diperoleh F tabel sebesar 3,63. Jika dibandingkan keduanya ternyata F hitung < F tabel atau $2.695 < 3,63$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 11,77 + 0,909 X$. Adalah linear Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh F hitung = 83,565 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db1 = 1$ dan $db2 = 13$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh F tabel 4,22. Jika dibandingkan keduanya ternyata F hitung > F tabel atau $83,565 > 4,22$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y.

Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,839$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 70,39\%$ Dari uji signifikansi korelasi diperoleh t hitung = 5.55. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t . hal ini ditunjukkan oleh t hitung $>$ t tabel atau $5.55 > 1,77$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 13.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. Tingkat Bantuan Operasional Sekolah

Tingkat Bantuan operasional sekolah (BOS) berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 132.8 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 88,53%. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Bantuan Operasional sekolah sangat membantu masyarakat yang ingin sekolah akan tetapi tidak mempunyai biaya untuk mendaftarkan atau mengikuti kegiatan belajar disekolah. Dengan adanya Bantuan operasional sekolah (BOS) mengurangi angka putus sekolah, membebaskan biaya sekolah kepada peserta didik.

Sebelum program dana BOS ada, biaya sekolah ditanggung oleh masyarakat sendiri.

Setelah mengadakan observasi di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang menurut peneliti program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat berpengaruh sekali untuk siswa atau siswi, karena dengan adanya Bantuan operasional sekolah sangat membantu mereka untuk bisa belajar dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan dengan adanya bantuan operasional sekolah juga membantu siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan atau skill mereka dalam bidang ekstrakurikuler.

2. Tingkat Mutu Kependidikan

Tingkat Mutu Kependidikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 132 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 88% termasuk pada kategori sangat baik. Mutu kependidikan merupakan suatu hasil yang dapat diukur dalam tingkat kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh manusia. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari tolak ukur fungsi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara nasional.

Setelah mengadakan observasi di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang Mutu Kependidikan sangatlah

penting, karena mutu kependidikan itu sendiri bisa menjadi tolak ukur antara sekolah SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong dengan sekolah lainnya. Salah satu fungsi dari tolak ukur misalnya dalam meningkatkan kinerja guru, administrasi sekolah dan yang lainnya.

3. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 15 esponden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya. Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi product moment seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}). Dari hasil jumlah diperoleh nilai $\sum X = 2005$ $\sum Y = 1999$ $\sum X^2 = 269833$ $\sum Y^2 = 268551$ $\sum XY = 268866$ dengan diketahui nilai $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$, maka nilai koefisien korelasi 0.839. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Terhadap Mutu Kependidikan adalah 0.839. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan $(n=15)$ sehingga diperoleh r tabel 0.5 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r hitung lebih besar dari r tabel $0,839 > 0,514$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel Bantuan Operasional Sekolah (X) dan Mutu Kependidikan (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus rxy. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang 0,839. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan $(n=15)$, sehingga diperoleh r tabel 0.839 taraf kesalahan 5% dan 0,514 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Bantuan operasional sekolah dengan mutu kependidikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.839 dan t hitung = 5.55 yang lebih besar dari t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,77. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,839 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 70.39% variasi yang terjadi pada Mutu Kependidikan ditentukan oleh Bantuan Operasional Sekolah. Pola pengaruh antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 11,77 + 0,909 X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka makin tinggi pula mutu kependidikan yang dirasakan oleh siswa. dan sebaliknya makin rendah bantuan operasional sekolah (BOS) maka makin rendah juga Mutu kependidikan yang dirasakan oleh siswa. Hasil penelitian tentang pengaruh bantuan operasional sekolah (BOS) dengan Mutu kependidikan juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara Bantuan operasional sekolah (BOS) dengan mutu kependidikan, dengan korelasi sebesar 0,839, dan Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Kependidikan di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang sebesar 70,39%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang, ini dapat dilihat kadar pengaruh sebesar 70,39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah kepada setiap sekolah hendaknya dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk mendukung kegiatan belajar disekolah.
2. Dengan adanya bantuan operasional sekolah, mutu kependidikan lebih ditingkatkan lagi, sehingga mutu kependidikan yang ada disekolah akan menjadi meningkat dan menarik minat siswa baru untuk masuk disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Kementrian Agama RI: Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu. 2016
- Arbangi dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016
- Arifin S, Barnawi. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar –Ruzz Media. 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2016
- Bungin, Burhan M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenda Press Group. 2015
- Dani , Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun yang Bermutu*. 2010
- Fatah, Nanang. *Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000
- Hasan, Iqbal Muhammad. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Partisto, Ahmad. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*. Jakarta: Elkmedia Komputindo. 2017
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknik Bantutan Operasional Sekolah*. Lembar RI Tahun 2018 No. 1. Jakarta: Sekertariat Negara. 2018
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Permendikbud No.8 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*. Lembaran RI Tahun 2017 No. 26. Jakarta: Sekertariat Negara. 2017

- Pemerintah Indonesia. *Undang – Undang Reublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pndidikan Nasional Pasal 31 ayat 1*. Lembar RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta: Sekertariat Negara. 2003
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Sugiyono. *Metodologi Penelitiaan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, cet ke-16*. Bandung: Alfab. 2012
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006
- Supardi, *Statistik Pendlitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Raja Grafindo. 2017
- Syah Darwiyani, Supardi. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media. 2009
- Syah, Darwiyani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Haja Mandiri. 2017
- Tim Edukasi. *Kamus Besar Bahas Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 20

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP MUTU KEPENDIDIKAN DI SMA TERPADU MATHLA'UL ANWAR BOJONG KABUPATEN PANDEGLANG

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas responden, berisi informasi mengenai data diri Bapak/Ibu yang berisi Nama, Jenis kelamin, lama masa mengajar.
2. Pernyataan mengenai Bantuan Operasional sekolah dan Mutu Kependidikan, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi dan memilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan memberikan tanda ceklist (√) pada alternatif yang disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

Untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Mutu Kependidikan

5 = Selalu (SL)

4 = Sering (SR)

3 = Kadang-kadang (KD)

2 = Pernah (P)

1 = Tidak pernah (TP)

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

3. Lama Masa Mengajar :

C. Instrument Pernyataan

Tabel L.1 Angket Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

| No | Pernyataan | Pilihlah Jawaban/Skor | | | | |
|--------------------------------------|--|-----------------------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KD | P | TP |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pengembangan Perpustakaan | | | | | | |
| 1 | Sekolah Membelikan buku pelajaran untuk peserta didik | | | | | |
| 2 | Sekolah menyediakan buku panduan untuk guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah | | | | | |
| 3 | Sekolah berlangganan koran, majalah, atau publish berkala yang terkait dengan pendidikan, baik offline maupun online | | | | | |
| Penerimaan Peserta Didik Baru | | | | | | |
| 4 | Sekolah Menyediakan formulir pendaftaran peserta didik baru | | | | | |
| 5 | Sekolah Membuat spanduk, brosur dan lainnya untuk | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | menyambut/menarik minat peserta didik baru | | | | | |
| 6 | Membiayai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah | | | | | |
| 7 | Sekolah Membebaskan biaya Administrasi pendaftaran | | | | | |
| Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler | | | | | | |
| 8 | Sekolah membeli alat yang diperlukan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas | | | | | |
| 9 | Sekolah Mendukung penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan | | | | | |
| 10 | Sekolah Mengadakan program pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan program pelibatan keluarga | | | | | |
| 11 | Membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah | | | | | |
| Kegiatan Evaluasi Pembelajaran | | | | | | |
| 12 | Sekolah menyediakan dana untuk pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, Ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan evaluasi | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | kegiatan ekstrakurikuler. | | | | | |
| 13 | Sekolah menyediakan dana untuk fotocopy pengandaan Soal | | | | | |
| 14 | Sekolah menyediakan dana untuk fotocopy Laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah | | | | | |
| Pengelolaan Sekolah | | | | | | |
| 15 | Sekolah Membeli dan menyediakan Alat Tulis Kantor (ATK) | | | | | |
| 16 | Sekolah Membeli minuman, makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari bagi guru, tenaga kependidikan, petugas administrasi dan tamu | | | | | |
| 17 | Sekolah memberikan Honor bagi penyusunan laporan BOS | | | | | |
| Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta pengembangan Manajemen Sekolah | | | | | | |
| 18 | Sekolah menyediakan biaya transport untuk Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKS), | | | | | |
| 19 | Guru Menghadiri Seminar atau Lokakarya yang terkait langsung | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | dengan Peningkatan Mutu guru dan Tenaga Kependidikan | | | | | |
| Langganan Daya dan Jasa | | | | | | |
| 20 | Sekolah Menyediakan biaya untuk langganan listrik, air dan telepon | | | | | |
| 21 | Sekolah menyediakan biaya untuk langganan internet yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. | | | | | |
| Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah | | | | | | |
| 22 | Sekolah Memperbaiki Sanitasi (Kloset, urinoir, washtafel, keran air dan lainnya) agar berfungsi dengan baik | | | | | |
| 23 | Sekolah menyediakan Sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya. | | | | | |
| Pembayaran Honor | | | | | | |
| 24 | Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga guru honorer | | | | | |
| 25 | Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga administrasi | | | | | |
| 26 | Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga pegawai perpustakaan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 27 | Sekolah mengalokasikan dana untuk pembayaran tenaga perpustakaan | | | | | |
| Pembelian atau Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran | | | | | | |
| 28 | Sekolah Membeli Komputer desktop atau work station berupa PC/All in One computer untuk digunakan dalam proses pembelajaran | | | | | |
| 29 | Sekolah Membeli Printer untuk digunakan oleh Kepala sekolah, guru dan staf | | | | | |
| 30 | Sekolah Membeli proyektor untuk penunjang Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Sekolah lainnya | | | | | |

Tabel L.2 Mutu Kependidikan

| No | Pernyataan | Pilihlah Jawaban/Skor | | | | |
|--------------------------------|---|-----------------------|----|----|---|----|
| | | SL | SR | KD | P | TP |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Perbaikan Terus-menerus | | | | | | |
| 1 | Kepala sekolah memperbaiki program-program pembelajaran untuk meningkatkan prestasi | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------|--|--|--|--|--|--|
| | siswa | | | | | |
| 2 | Sekolah Memperbaiki sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran | | | | | |
| 3 | Sekolah Memperbaiki pelayanan Informasi untuk siswa | | | | | |
| 4 | Sekolah Memberikan pelatihan dan pengembangan bakat kepada siswa dalam bentuk ekstrakurikuler | | | | | |
| 5 | Guru Mengevaluasi metode belajar agar mudah dipahami oleh siswa | | | | | |
| 6 | Sekolah Mengevaluasi sistem keamanan sekolah | | | | | |
| Standar Mutu | | | | | | |
| 7 | Sekolah Meng- <i>update</i> materi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan | | | | | |
| 8 | Sekolah menggunakan Sumber daya yang ada secara efektif | | | | | |
| 9 | Sekolah Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa | | | | | |
| 10 | Sekolah memberikan nilai-nilai agama kepada siswa | | | | | |
| 11 | Sekolah menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 12 | Guru mengajarkan siswa untuk bisa berfikir kreatif | | | | | |
| Perubahan Kultural | | | | | | |
| 13 | Kepala sekolah datang lebih awal disekolah | | | | | |
| 14 | Guru disiplin dalam bekerja | | | | | |
| 15 | Guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa | | | | | |
| 16 | Guru menjalin hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah | | | | | |
| 17 | Kepala Sekolah memberi peluang kepada warga sekolah untuk bekerja secara efektif, efisien, disiplin dan tertib | | | | | |
| 18 | Guru meningkatkan profesional dalam bekerja | | | | | |
| 19 | Guru ikut ambil bagian dalam penyusunan maupun pelaksanaan program sekolah dalam pengambilan keputusan | | | | | |
| 20 | Guru beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat | | | | | |
| Perubahan Organisasi | | | | | | |
| 21 | Guru turut berperan dalam pengambilan keputusan yang telah dimusyawarahkan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 22 | Kepala sekolah memberikan saran dalam membuat atau menjalankan program yang akan dilaksanakan | | | | | |
| 23 | Kepala Sekolah memiliki kewenangan untuk mengendalikan dan meningkatkan segala aspek kualitas dalam bekerja | | | | | |
| 24 | Guru melakukan evaluasi dan tinjauan ulang dari apa yang telah di kerjakan | | | | | |
| 25 | Staf menjalankan tugas yang telah diberikan | | | | | |
| Hubungan dengan pelanggan (siswa/wali murid) | | | | | | |
| 26 | Kepala sekolah berperilaku sopan dan ramah dalam berkomunikasi dengan siswa atau wali murid | | | | | |
| 27 | Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa | | | | | |
| 28 | Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid | | | | | |
| 29 | Guru menjalin hubungan harmonis dengan siswa dan wali murid | | | | | |
| 30 | Sekolah menanggapi kritik atau saran yang diberikan oleh siswa atau wali murid | | | | | |

Lampiran 2: Daftar Nama Responden**Tabel L.3 Daftar Nama Responden**

| No | Nama Guru | L/P |
|-----|--------------------------|-----|
| 1. | Iin Fauzi L.c | L |
| 2. | Sahri S.Pd | L |
| 3. | Usman S.Pd | L |
| 4. | Rahmat Wiradinata S.Pdi | L |
| 5. | M. Taufik Mukhtar | L |
| 6. | Drs. E Muhammad | L |
| 7. | Dase Wardani S.Pd | L |
| 8. | Budi Wahyudi S.Sos | L |
| 9. | Ari Haryadiana S.Pd | L |
| 10. | Agung Guruh Purnama S.Pd | L |
| 11. | A Khaerudin S.Pdi | L |
| 12. | Aas Yulianti S.E | P |
| 13. | Ridwan S.Pd | L |
| 14. | Agil Dwi Rusmayadi S.Pd | L |
| 15. | Siti Hujatul S.Pd | P |

Tabel L.8 Data Hasil Angket Penelitian

| No | X | Y | XY |
|----------|------|------|--------|
| 1 | 103 | 104 | 10712 |
| 2 | 119 | 120 | 14280 |
| 3 | 123 | 120 | 14760 |
| 4 | 128 | 120 | 15360 |
| 5 | 129 | 129 | 16641 |
| 6 | 136 | 133 | 18088 |
| 7 | 138 | 135 | 18630 |
| 8 | 138 | 137 | 18906 |
| 9 | 138 | 138 | 19044 |
| 10 | 141 | 140 | 19740 |
| 11 | 141 | 141 | 19881 |
| 12 | 141 | 144 | 20304 |
| 13 | 142 | 145 | 20590 |
| 14 | 143 | 146 | 20878 |
| 15 | 145 | 147 | 21315 |
| Σ | 2005 | 1999 | 269129 |

Lampiran 4 : Perhitungan Statistik

A. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Menentukan distribusi frekuensi Pengaruh Bantuan

Operasional Sekolah (BOS)

a. Menentukan Range dengan rumus

$$(r) = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 145 - 103 = 42$$

b. Menentukan Banyaknya Kelas

$$(k) = 1 + 3,33 \log n$$

$$= 1 + 3,33 \log 15$$

$$= 1 + (3,33 \times 1,18)$$

$$= 4,93 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

c. Menentukan Panjang Kelas atau Interval Kelas

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{42}{5} = 8,4 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

d. Membuat table distribusi frekuensi

Tabel L.9 Distribusi Frekuensi

| Interval Kelas | xi | Fi | fr(%) | fk (%) | xi-fi | xi ² | fixi ² |
|-------------------|-----|----|-------|-----------|-------|-----------------|-------------------|
| 103-111 | 107 | 1 | 7 | 7 | 107 | 11449 | 11449 |
| 112-120 | 116 | 1 | 7 | 7 | 116 | 13456 | 13456 |
| 121-129 | 125 | 3 | 20 | 20 | 375 | 15625 | 40125 |

| | | | | | | | |
|---------|-----|----|-----|----|------|-------|---------|
| 130-138 | 134 | 4 | 27 | 27 | 536 | 17956 | 287296 |
| 139-147 | 143 | 6 | 40 | 40 | 858 | 20449 | 736164 |
| | 625 | 15 | 100 | | 1992 | 78935 | 1088490 |

e. Menghitung rata-rata X (μ_{X_1})

$$\mu_{X_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{N} = \frac{1992}{15} = 132.8$$

f. Menghitung modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 138,5 + 9 \left(\frac{2}{2+6} \right)$$

$$= 138,5 + 2.25$$

$$= 140.75$$

g. Menghitung median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 138,5 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2}15 - 9}{6} \right)$$

$$= 138,5 + (-2,25)$$

$$= 136.25$$

h. Menghitung varian (s^2) dan Simpangan Baku (s)

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{(15)(1088490) - (1992)^2}{15(15-1)}$$

$$= \frac{16327350 - 3968064}{210}$$

$$= \frac{12359286}{210} = 58853.74$$

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{58853.74} = 242,59$$

2. Uji normalitas sebagai uji persyaratan hipotesis Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefours adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal Kriteria

Terima H_0 , Jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel}

Terima H_1 , Jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel}

Dari hasil perhitungan diketahui $\bar{X} = 132,8$ $S = 242,60$. Dengan demikian harga Z_i , $F(Z_i)$ dan $F(Z_i) - Z(Z_i)$ dapat dicari seperti tabel di bawah ini

Tabel L.10 Normalitas data Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

| NO | X | Z _i | Tabel Z | F(z _i) | f(kum) | S(z _i) | I F(z _i) - S(z _i) I |
|--------|----------|----------------|------------|--------------------|--------|--------------------|--|
| 1 | 103 | -2.89 | 0.4981 | 0.0019 | 1 | 0.0667 | 0.0648 |
| 2 | 119 | -1.49 | 0.4319 | 0.0681 | 2 | 0.1333 | 0.0652 |
| 3 | 123 | -1.14 | 0.3729 | 0.1271 | 3 | 0.2000 | 0.0729 |
| 4 | 128 | -0.70 | 0.2580 | 0.2420 | 4 | 0.2667 | 0.0247 |
| 5 | 129 | -0.61 | 0.2291 | 0.2709 | 5 | 0.3333 | 0.0624 |
| 6 | 136 | 0.00 | 0.0000 | 0.5000 | 6 | 0.4000 | 0.1000 |
| 7 | 138 | 0.17 | 0.0675 | 0.5675 | 7 | 0.4667 | 0.1008 |
| 8 | 138 | 0.17 | 0.0675 | 0.5675 | 8 | 0.5333 | 0.0342 |
| 9 | 138 | 0.17 | 0.0675 | 0.5675 | 9 | 0.6000 | 0.0325 |
| 10 | 141 | 0.44 | 0.1700 | 0.6700 | 10 | 0.6667 | 0.0033 |
| 11 | 141 | 0.44 | 0.1700 | 0.6700 | 11 | 0.7333 | 0.0633 |
| 12 | 141 | 0.44 | 0.1700 | 0.6700 | 12 | 0.8000 | 0.1300 |
| 13 | 142 | 0.52 | 0.1985 | 0.6985 | 13 | 0.8667 | 0.1682 |
| 14 | 143 | 0.61 | 0.2291 | 0.7291 | 14 | 0.9333 | 0.2042 |
| 15 | 145 | 0.79 | 0.2851 | 0.7852 | 15 | 1.0000 | 0.2148 |
| JUMLAH | 2005.000 | | | | | | |

| | |
|----------|--------|
| MEAN | 132.8 |
| STDEV | 242.60 |
| L HITUNG | 0.215 |
| L TABEL | 0,220 |

Keterangan : Karena L hitung (0.215) < L Tabel (0.220) maka sampel distribusi normal.

B. Mutu Kependidikan

1. Menentukan distribusi frekuensi mutu kependidikan

- a. Menentukan Range dengan rumus

$$\begin{aligned}(r) &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 147 - 104 = 43\end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}(k) &= 1 + 3,33 \log n \\ &= 1 + 3,33 \log 15 \\ &= 1 + (3,33 \times 1,18) \\ &= 4,93 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas atau interval kelas

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{43}{5} = 8,6 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- d. Membuat table distribusi frekuensi

Tabel L.11 Distribusi Frekuensi

| Interval | | | | fk | | | |
|----------|-----|----|-------|-----|-------|-----------------|-------------------|
| Kelas | Xi | Fi | fr(%) | (%) | xi-fi | xi ² | fixi ² |
| 104-112 | 108 | 1 | 7 | 7 | 108 | 11664 | 11664 |
| 113-121 | 117 | 1 | 20 | 27 | 351 | 13689 | 41067 |
| 122-130 | 126 | 3 | 7 | 33 | 126 | 15876 | 15876 |
| 131-139 | 135 | 4 | 33 | 67 | 674 | 18225 | 91125 |
| 140-148 | 144 | 6 | 33 | 100 | 720 | 20736 | 103680 |
| | 630 | 15 | 100 | | 1980 | 80190 | 263412 |

e. Menghitung rata-rata X (μ_{x_1})

$$\mu_{x_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{N} = \frac{1980}{15} = 132$$

f. Menghitung modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 139,5 + 9 \left(\frac{2}{2 + 6} \right)$$

$$= 139,5 + 2,25 = 141,75$$

g. Menghitung median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 139,5 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2}15 - 9}{6} \right) \\ &= 139,5 + (-2,25) = 137,25 \end{aligned}$$

h. Menghitung varian (s^2) dan Simpangan Baku (s)

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ s^2 &= \frac{(15)(263412) - (1980)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{3951180 - 3920400}{210} \\ &= \frac{30780}{210} = 146,57 \\ s &= \sqrt{s^2} = \sqrt{146,57} = 12,106 \end{aligned}$$

3. Uji Normalitas Sebagai Uji Persyaratan Hipotesis Mutu Kependidikan

Untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefors adalah sebagai berikut:

H0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria

Terima H_0 , Jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel}

Terima H_1 , Jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel}

Dari hasil perhitungan diketahui $\bar{X} = 132$ $S = 12.106$. Dengan demikian harga Z_i , $F(Z_i)$ dan $F(Z_i) - Z(Z_i)$ dapat dicari seperti tabel di bawah ini:

Tabel L.12 Normalitas data Mutu Kependidikan

| NO | X | Zi | Tabel Z | F(zi) | f(kum) | S(zi) | I F(zi) - S(zi) I |
|----|-----|-------|------------|--------|--------|--------|----------------------|
| 1 | 104 | -2.58 | 0.4951 | 0.0049 | 1 | 0.0667 | 0.0618 |
| 2 | 120 | -1.29 | 0.4015 | 0.0985 | 2 | 0.1333 | 0.0348 |
| 3 | 120 | -1.29 | 0.4015 | 0.0985 | 3 | 0.2000 | 0.1015 |
| 4 | 120 | -1.29 | 0.4015 | 0.0985 | 4 | 0.2667 | 0.1682 |
| 5 | 129 | -0.56 | 0.2123 | 0.2877 | 5 | 0.3333 | 0.0456 |
| 6 | 133 | -0.24 | 0.0948 | 0.4052 | 6 | 0.4000 | 0.0052 |
| 7 | 135 | -0.08 | 0.0319 | 0.4681 | 7 | 0.4667 | 0.0014 |
| 8 | 137 | 0.08 | 0.0319 | 0.5319 | 8 | 0.5333 | 0.0014 |
| 9 | 138 | 0.16 | 0.0636 | 0.5636 | 9 | 0.6000 | 0.0364 |
| 10 | 140 | 0.32 | 0.1255 | 0.6255 | 10 | 0.6667 | 0.0412 |
| 11 | 141 | 0.40 | 0.1554 | 0.6554 | 11 | 0.7333 | 0.0779 |

| | | | | | | | |
|----------|----------|------|--------|--------|----|--------|--------|
| 12 | 144 | 0.65 | 0.2422 | 0.7422 | 12 | 0.8000 | 0.0578 |
| 13 | 145 | 0.73 | 0.2673 | 0.7673 | 13 | 0.8667 | 0.0994 |
| 14 | 146 | 0.81 | 0.2910 | 0.7910 | 14 | 0.9333 | 0.1423 |
| 15 | 147 | 0.89 | 0.3133 | 0.8133 | 15 | 1.0000 | 0.1867 |
| JUMLAH | 1999.000 | | | | | | |
| MEAN | 132 | | | | | | |
| STDEV | 12.106 | | | | | | |
| L HITUNG | 0.187 | | | | | | |
| L TABEL | 0,220 | | | | | | |

Keterangan: L hitung (0.187) < L Tabel (0.220) maka sampel berdistribusi normal

C. Analisis Hasil Temuan Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Kependidikan

1. Menyusun Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Mutu Kependidikan

$$\sum X \text{ 2005} \quad \sum Y \text{ 1999} \quad \sum X^2 \text{ 269833} \quad \sum Y^2 \text{ 268551} \quad \sum XY \text{ 268866}$$

2. Menghitung Persamaan Regresi Dengan Rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Maka

$$b = \frac{15 \times 268866 - 2005 \times 1999}{15 \times 269833 - (2005)^2}$$

$$b = \frac{4032990 - 4007995}{4047495 - 4020025} = \frac{24995}{27470} = 0.909$$

$$a = 133,27 - 0.909 \times 133.67 = 11.77$$

Maka didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 11,77 + 0,909 X$$

3. Signifikasi Regresi

Untuk menguji kelinieran perlu diketahui harga Jk (E), JK (TC), S (E) dan F hitung. Untuk hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu:

JK (T), Jk (a), Jk (b/a)

$$a. \quad Jk (T) = Y^2 = 268551$$

$$b. \quad Jk (a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1999)^2}{15} = 266400,066$$

$$c. \quad Jk (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0.909 \left\{ 268866 - \frac{(2005)(1999)}{15} \right\} \\
 &= 0.909 \{ 268866 - 267199.66 \} \\
 &= 0.909 \times 1666.34 \\
 &= 1514.70
 \end{aligned}$$

Tabel L.13 Penolong Uji Linieritas Regresi

| Responden | X | Y | K | X ² | Y ² | XY |
|-----------|-----|-----|----|----------------|----------------|-------|
| 1 | 103 | 120 | 1 | 10609 | 14400 | 12360 |
| 2 | 119 | 104 | 2 | 14161 | 10816 | 12376 |
| 3 | 123 | 120 | 3 | 15129 | 14400 | 14760 |
| 4 | 128 | 120 | 4 | 16384 | 14400 | 15360 |
| 5 | 129 | 129 | 5 | 16641 | 16641 | 16641 |
| 6 | 136 | 133 | 6 | 18496 | 17689 | 18088 |
| 7 | 138 | 135 | 7 | 19044 | 18225 | 18630 |
| 8 | 138 | 137 | | 19044 | 18769 | 18906 |
| 9 | 138 | 138 | | 19044 | 19044 | 19044 |
| 10 | 141 | 141 | 8 | 19881 | 19881 | 19881 |
| 11 | 141 | 140 | | 19881 | 19600 | 19740 |
| 12 | 141 | 147 | | 19881 | 21609 | 20727 |
| 13 | 142 | 144 | 9 | 20164 | 20736 | 20448 |
| 14 | 143 | 145 | 10 | 20449 | 21025 | 20735 |
| 15 | 145 | 146 | 11 | 21025 | 21316 | 21170 |

| | | | | | | |
|----------|--------|--------|--|--------|--------|--------|
| Σ | 2005 | 1999 | | 269833 | 268551 | 268866 |
| μ | 133.67 | 133.27 | | | | |

4. Menguji Linieritas Regresi

a. Mencari jumlah kuadrat eror dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Jk(E) &= \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right\} \\
 &= \left\{ 120^2 - \frac{(120)^2}{1} \right\} + \left\{ 104^2 - \frac{(104)^2}{1} \right\} + \left\{ 120^2 - \frac{(120)^2}{1} \right\} + \left\{ 120^2 - \frac{(120)^2}{1} \right\} + \\
 &+ \left\{ 129^2 - \frac{(129)^2}{1} \right\} + \left\{ 133^2 - \frac{(133)^2}{1} \right\} + \left\{ 135^2 + 137^2 + 138^2 - \frac{(135 + 137 + 138)^2}{3} \right\} + \\
 &+ \left\{ 141^2 + 140^2 + 147^2 - \frac{(141 + 140 + 147)^2}{3} \right\} + \\
 &+ \left\{ 144^2 - \frac{(144)^2}{1} \right\} + \left\{ 145^2 - \frac{(145)^2}{1} \right\} + \left\{ 146^2 - \frac{(146)^2}{1} \right\} \\
 &= 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 4,67 + 28,67 + 0 + 0 + 0 \\
 &= \mathbf{33,34}
 \end{aligned}$$

$$Jk(E) = 33,34$$

$$1) \quad Jk(TC) = Jk(res) - Jk(E)$$

Untuk menghitung Jk (TC) harus diketahui dulu Jk (res)

$$Jk(res) = Jk(T) - Jk(a) - Jk(b/a)$$

$$= 268551 - 266400,66 - 1514,70$$

$$= 235,64$$

$$Jk(TC) = 235,64 - 33,34 = 202,3$$

$$2) \quad S^2_{TC} = \frac{Jk(TC)}{K-2} = \frac{202,3}{11-2} = 22,47$$

$$3) \quad S^2_e = \frac{Jk(E)}{h-k} = \frac{33,34}{15-11} = 8,335$$

$$4) \quad F_h = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} = \frac{22,47}{8,335} = 2,695$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $F_h = 2,695$. Jika dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk(9,6) = 3,63$. Dengan demikian karena f hitung ($2,695 < 3,63$) F tabel. Maka H_0 diterima. Dan berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y cukup berarti.

Berikut adalah table uji signifikansi dan linieritas regresi dengan table ANAVA

Tabel L.14 ANAVA regresi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Mutu Kependidikan

| SU.Va | DK | JK | RJK | Fh | FT |
|---------------|----|-----------|-----------|--------|------|
| Total | 15 | 268551 | 268551 | | |
| Regresi (a) | 1 | 266400,06 | 266400,06 | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 1514,70 | 1514,70 | 83,565 | 4,22 |
| Residu | 13 | 235,64 | 18,126 | | |
| Tuna Cocok | 13 | 202,3 | 22,47 | | |
| Kekeliruan | 0 | 33,34 | 8,335 | 2,695 | 3,63 |

5. Analisis hipotesis dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

Hipotesis yang diuji adalah

H₀ = Tidak terdapat pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu kependidikan

H₁ = Terdapat pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu kependidikan

Dari Tabel persiapan perhitungan Linieritas diketahui harga-harga sebagai berikut:

$$N = 15 \quad \sum X = 2005 \quad \sum Y = 1999 \quad \sum X^2 = 269833$$

$$\sum Y^2 = 268551 \quad \sum XY = 268866 \quad \bar{X} = 133,67 \quad \bar{Y} = 133,27$$

Maka dapat dihitung pengaruh sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 268866 - (2005)(1999)}{\sqrt{\{15 \times 269833 - (2005)^2\} \{15 \times 268551 - (1999)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24995}{\sqrt{\{27470\} \{32264\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24995}{29770,6} = 0,839$$

Jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product Moment dari Pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan $N - 2 = (15 - 2 = 13)$ diperoleh r tabel = 0.514. Dengan demikian r hitung ($0.839 > 0,514$) r tabel. Ini berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Kependidikan Di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang. Untuk mengetahui kategorisasi tingkat Bantuan Operasional Sekolah dan mutu kependidikan di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel L.15 Interpretasi dan Kategorisasi Bantuan Operasional Sekolah

| Interval | Kategorisasi |
|-----------------|---------------------|
| 103-111 | Sangat Tidak Baik |
| 112-120 | Tidak baik |
| 121-129 | Cukup Baik |
| 130-138 | Baik |
| 139-147 | Sangat Baik |

Tabel L.16 Interpretasi dan Kategorisasi Data Mutu Kependidikan

| Interval | Kategorisasi |
|-----------------|---------------------|
| 104-112 | Sangat tidak baik |
| 113-121 | Tidak baik |
| 122-130 | Cuku Baik |
| 131-139 | Baik |
| 140-148 | Sangat Baik |

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan interpretasi “r” *product moment*, yaitu sebagai berikut: ⁶⁶

Tabel L.17 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Nilai Koefisien Korelasi | Interpretasi |
|---------------------------------|-----------------------------|
| KK = 0 | Tidak ada korelasi |
| $0,00 < KK \leq 0,20$ | Korelasi sangat rendah |
| $0,21 < KK \leq 0,40$ | Korelasi rendah |
| $0,41 < KK \leq 0,70$ | Korelasi yang cukup berarti |
| $0,71 < KK \leq 0,90$ | Korelasi yang tinggi |
| $0,91 < KK \leq 0,99$ | Korelasi sangat tinggi |
| KK = 1 | Korelasi Sempurna |

⁶⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 301.

6. Melakukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,839\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-(0,839)^2}} = \frac{0,839 \times 3,60}{\sqrt{1-0,703}} = \frac{3,0204}{0,544} = 5,55$$

Jika dikonsultasikan dengan t tabel = 13, taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel = 1,77. Dengan demikian r hitung lebih besar ($5,55 > 1,77$) dari r tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Kependidikan.

7. Menentukan Besarnya Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Kependidikan Dengan Menggunakan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh variable X terhadap variable Y, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Cd = r^2 \times 100 \% &= 0,839^2 \times 100\% \\ &= 0,7039 \times 100\% = 70,39\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti **besarnya Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Mutu Kependidikan di SMA Terpadu Mathla'ul Anwar Bojong Kabupaten Pandeglang sebesar 70,39%**

Lampiran 5 : Tabel Statistik

Tabel L.18 Nilai kritis dari “r” Product Moment

| N | Taraf | | N | Taraf | | N | Taraf | |
|----|--------------|-------|----|--------------|-------|----|--------------|-------|
| | Signifikansi | | | Signifikansi | | | Signifikansi | |
| | 0,05 | 0,01 | | 0,05 | 0,01 | | 0,05 | 0,01 |
| 3 | 0,0997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,226 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,205 | 0,263 |

| | | | | | | | | |
|----|-------|-------|----|-------|-------|------|-------|-------|
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,533 | 0,681 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,487 | 0,623 | 40 | 0,412 | 0,403 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,398 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,600 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,088 | 0,116 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,091 | 0,091 |
| 23 | 0,414 | 0,527 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,086 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,081 | |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,496 | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |

Sumber: Darwyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
 Jakarta: Haja Mandiri.

Tabel L.19 Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

| Ukuran Sampel | Taraf Signifikansi (α) | | | | |
|------------------|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | 0,01 | 0,05 | 0,10 | 0,15 | 0,20 |
| n = 4 | 0,417 | 0,381 | 0,352 | 0,319 | 0,300 |
| 5 | 0,405 | 0,337 | 0,315 | 0,299 | 0,285 |
| 6 | 0,364 | 0,319 | 0,294 | 0,277 | 0,265 |
| 7 | 0,348 | 0,300 | 0,276 | 0,258 | 0,247 |
| 8 | 0,331 | 0,285 | 0,261 | 0,244 | 0,233 |
| 9 | 0,311 | 0,271 | 0,249 | 0,233 | 0,223 |
| 10 | 0,394 | 0,258 | 0,239 | 0,224 | 0,215 |
| 11 | 0,284 | 0,249 | 0,230 | 0,217 | 0,206 |
| 12 | 0,275 | 0,242 | 0,223 | 0,212 | 0,199 |
| 13 | 0,268 | 0,234 | 0,214 | 0,202 | 0,190 |
| 14 | 0,261 | 0,227 | 0,207 | 0,194 | 0,183 |
| 15 | 0,257 | 0,220 | 0,201 | 0,187 | 0,177 |
| 16 | 0,250 | 0,213 | 0,195 | 0,182 | 0,173 |
| 17 | 0,245 | 0,206 | 0,289 | 0,177 | 0,169 |
| 18 | 0,239 | 0,200 | 0,184 | 0,173 | 0,166 |
| 19 | 0,235 | 0,195 | 0,179 | 0,169 | 0,163 |
| 20 | 0,231 | 0,190 | 0,174 | 0,166 | 0,160 |
| 25 | 0,200 | 0,173 | 0,158 | 0,147 | 0,142 |
| 30 | 0,187 | 0,161 | 0,144 | 0,136 | 0,131 |
| | 1,031 | 0,886 | 0,805 | 0,768 | 0,736 |

| | | | | | |
|--------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | <u>1,031</u> | <u>0,886</u> | <u>0,805</u> | <u>0,768</u> | <u>0,736</u> |
| n > 30 | \sqrt{n} | \sqrt{n} | \sqrt{n} | \sqrt{n} | \sqrt{n} |

Sumber: Darwyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
Jakarta: Haja Mandiri.

Tabel L.20 Luas di bawah Lengkungan Normal Standar

Dari 0 ke
Z
(Bilangan Dalam Daftar Menyatakan
Desimal)

| Z | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 0.0 | 0000 | 0004 | 0080 | 0120 | 0160 | 0199 | 0239 | 0279 | 0319 | 0359 |
| 0.1 | 0398 | 0438 | 0478 | 0517 | 0557 | 0596 | 0636 | 0675 | 0714 | 0745 |
| 0.2 | 0793 | 8032 | 0871 | 091 | 0948 | 0987 | 1026 | 1064 | 1103 | 1141 |
| 0.3 | 1179 | 1217 | 1255 | 1293 | 1331 | 1368 | 1406 | 1443 | 1480 | 1517 |
| 0.4 | 1554 | 1591 | 1628 | 1664 | 1700 | 1736 | 1772 | 1808 | 1844 | 1878 |
| 0.5 | 1915 | 1950 | 1985 | 2019 | 2054 | 2088 | 2123 | 2157 | 219 | 2224 |
| 0.6 | 2258 | 2291 | 2324 | 2357 | 2389 | 2422 | 2454 | 2486 | 2518 | 2549 |
| 0.7 | 258 | 2612 | 2642 | 2673 | 2704 | 2734 | 2764 | 2794 | 2823 | 2852 |
| 0.8 | 2881 | 2910 | 2939 | 2967 | 2996 | 3032 | 3051 | 3078 | 3106 | 3133 |
| 0.9 | 3159 | 3186 | 3212 | 3238 | 3264 | 3289 | 3315 | 334 | 3365 | 3389 |
| 1.0 | 3413 | 3438 | 3461 | 3485 | 3508 | 3531 | 3554 | 3577 | 3599 | 3621 |
| 1.1 | 3643 | 3665 | 3686 | 3708 | 3729 | 3749 | 377 | 3790 | 381 | 383 |
| 1.2 | 3848 | 3869 | 3888 | 3907 | 3925 | 3944 | 3962 | 3980 | 3997 | 4015 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 3.5 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 |
| 3.6 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 |
| 3.7 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 |
| 3.8 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 |
| 3.9 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 |

Sumber: Darwyansyah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
Jakarta:
Haja Mandiri

Tabel L.21 Nilai Persentil Untuk Distribusi t

V = dk

(Bilangan dalam Daftar Menyatakan t_p)

| v | 0.995 | 0.99 | 0.975 | 0.95 | 0.90 | 0.80 | 0.75 | 0.70 | 0.60 | 0.55 |
|-----|-------|-------|-------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 63,66 | 81,82 | 12,71 | 6,31 | 3,08 | 1,376 | 1,000 | 0,727 | 0,325 | 0,158 |
| 2 | 9,92 | 6,96 | 4,30 | 2,29 | 1,89 | 1,061 | 0,816 | 0,617 | 0,289 | 0,142 |
| 3 | 5,84 | 4,54 | 3,18 | 2,35 | 1,64 | 0,978 | 0,765 | 0,584 | 0,277 | 0,137 |
| 4 | 4,60 | 3,75 | 2,78 | 2,13 | 1,53 | 0,941 | 0,711 | 0,569 | 0,271 | 0,134 |
| 5 | 4,03 | 3,36 | 2,57 | 2,02 | 1,48 | 0,920 | 0,727 | 0,559 | 0,276 | 0,132 |
| 6 | 3,71 | 3,14 | 2,45 | 1,94 | 1,44 | 0,906 | 0,718 | 0,553 | 0,265 | 0,131 |
| 7 | 3,50 | 3 | 2,36 | 1,90 | 1,42 | 0,896 | 0,711 | 0,549 | 0,263 | 0,130 |
| 8 | 3,36 | 2,90 | 2,31 | 1,86 | 1,40 | 0,889 | 0,706 | 0,546 | 0,262 | 0,130 |
| 9 | 3,25 | 2,82 | 2,26 | 1,83 | 1,38 | 0,883 | 0,703 | 0,543 | 0,261 | 0,129 |
| 10 | 3,17 | 2,76 | 2,23 | 1,81 | 1,37 | 0,879 | 0,700 | 0,542 | 0,260 | 0,129 |
| 11 | 3,11 | 2,72 | 2,20 | 1,80 | 1,36 | 0,876 | 0,697 | 0,540 | 0,260 | 0,129 |
| 12 | 3,06 | 2,68 | 2,18 | 1,78 | 1,36 | 0,873 | 0,695 | 0,539 | 0,259 | 0,128 |
| 13 | 3,01 | 2,65 | 2,16 | 1,77 | 1,35 | 0,870 | 0,694 | 0,538 | 0,259 | 0,128 |
| 14 | 2,98 | 2,62 | 2,14 | 1,76 | 1,34 | 0,868 | 0,692 | 0,537 | 0,258 | 0,128 |
| 15 | 2,95 | 2,60 | 2,13 | 1,75 | 1,34 | 0,866 | 0,621 | 0,536 | 0,258 | 0,128 |
| 16 | 2,92 | 2,58 | 2,12 | 1,75 | 1,34 | 0,865 | 0,690 | 0,535 | 0,258 | 0,128 |
| 17 | 2,90 | 2,57 | 2,11 | 1,74 | 1,33 | 0,863 | 0,689 | 0,534 | 0,257 | 0,128 |
| 18 | 2,88 | 2,55 | 2,10 | 1,73 | 1,33 | 0,862 | 0,688 | 0,534 | 0,257 | 0,127 |
| 19 | 2,86 | 2,54 | 2,09 | 1,73 | 1,33 | 0,861 | 0,688 | 0,533 | 0,257 | 0,127 |
| 20 | 2,84 | 2,53 | 2,09 | 1,72 | 1,32 | 0,860 | 0,687 | 0,533 | 0,257 | 0,127 |
| 21 | 2,83 | 2,52 | 2,08 | 1,72 | 1,32 | 0,859 | 0,686 | 0,532 | 0,257 | 0,127 |
| 22 | 2,82 | 2,51 | 2,07 | 1,72 | 1,32 | 0,858 | 0,686 | 0,532 | 0,256 | 0,127 |
| 23 | 2,81 | 2,50 | 2,07 | 1,71 | 1,32 | 0,858 | 0,685 | 0,532 | 0,256 | 0,127 |
| 24 | 2,80 | 2,49 | 2,06 | 1,71 | 1,32 | 0,857 | 0,685 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 25 | 2,79 | 2,48 | 2,06 | 1,71 | 1,32 | 0,856 | 0,684 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 26 | 2,78 | 2,48 | 2,06 | 1,71 | 1,32 | 0,856 | 0,684 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 27 | 2,77 | 2,47 | 2,05 | 1,70 | 1,31 | 0,855 | 0,684 | 0,531 | 0,256 | 0,127 |
| 28 | 2,76 | 2,47 | 2,05 | 1,70 | 1,31 | 0,855 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |
| 29 | 2,72 | 2,46 | 2,04 | 1,70 | 1,31 | 0,854 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |
| 30 | 2,75 | 2,46 | 2,04 | 1,70 | 1,31 | 0,854 | 0,683 | 0,530 | 0,256 | 0,127 |
| 40 | 2,70 | 2,42 | 2,02 | 1,68 | 1,30 | 0,851 | 0,681 | 0,529 | 0,255 | 0,126 |
| 60 | 2,66 | 2,39 | 2,00 | 1,67 | 1,30 | 0,848 | 0,679 | 0,527 | 0,254 | 0,126 |
| 120 | 2,62 | 2,36 | 1,98 | 1,66 | 1,29 | 0,845 | 0,677 | 0,526 | 0,254 | 0,126 |
| § | 2,58 | 2,33 | 1,96 | 1,65 | 1,28 | 0,842 | 0,674 | 0,524 | 0,253 | 0,126 |

Dokumentasi Penelitian

